



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Tempat Pembuangan Akhir Rawa Kucing, *volume* sampah di Tangerang setiap harinya adalah 900-1200 ton/hari atau sekitar 5000m³/hari, jumlah ini meningkat setiap tahunnya. Keadaan ini bisa dibayangkan cukup memprihatinkan mengingat beberapa tahun belakangan ini, pemerintah kerap mendirikan program-program yang bertujuan untuk mengurangi sampah tetapi jumlah sampah kerap meningkat setiap tahunnya.

Menurut Bapak Teguh selaku Humas TPA Rawa Kucing, masyarakat di Tangerang masih kurang menyadari betapa sulitnya mengelolah kembali sampah. Sampah-sampah yang kerap dibuang masyarakat justru membuat para anggota TPA kewalahan dalam mengurus tempat TPA karena jika sampah-sampah tersebut tidak terurus maka lahan TPA akan penuh. Sehingga, para pengelolah sampah kerap memikirkan cara untuk mengelolah sampah-sampah yang ada di TPA Rawa Kucing.

Salah satu program yang diciptakan pemerintah Tangerang Kota untuk mengurangi volume sampah di TPA adalah Bank Sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah non-organik dan ditabung ke bank yang telah tersedia. Warga yang menabung disebut nasabah dan nasabah tersebut akan mendapatkan buku tabungan. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai

dengan sejumlah uang nantinya. Sampah-sampah yang ditabung berupa sampah-sampah non-organik, seperti: kertas, plastik serta logam.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Supri selaku Kepala Seksi Pengolahan Pendayagunaan Sampah, Bank Sampah sebenarnya telah ada di Tangerang sejak tahun 2010, tetapi karena kurangnya partisipasi masyarakat dan banyaknya pengurus Bank Sampah lepas tangan sehingga Bank Sampah pada tahun 2014 sempat diberhentikan sementara untuk dilakukan evaluasi tetapi pada November 2016, pemerintah Tangerang akan berusaha untuk menghidupkan Bank Sampah kembali. Tangerang memiliki program “1000 Bank Sampah”, tetapi hingga sekarang baru mencapai sebanyak 350 Bank Sampah dimana jumlah tersebut masih jauh dari target yang ingin dicapai.

Penulis menyebarkan kuesioner pada tanggal 13 September 2016 dan 18 September 2016, terhitung jumlah responden sudah mencapai 52 responden. Dari hasil kuesioner, bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat Tangerang Kota menghasilkan sampah anorganik lebih banyak daripada sampah organik, bisa dibuktikan dari hasil kuesioner 36 responden membuang lebih banyak sampah non-organik. Kemudian, penulis juga menanyakan tentang pengetahuan serta keikutsertaan masyarakat dalam program Bank Sampah ini, 37 responden tidak mengetahui Bank Sampah, 10 responden mengetahui Bank Sampah tetapi tidak menjadi nasabah di Bank Sampah dan 5 responden mengetahui Bank Sampah serta menjadi nasabah di Bank Sampah. Dari hasil kuesioner yang telah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa masyarakat Tangerang Kota masih banyak yang

tidak mengetahui program Bank Sampah ini, melihat lebih dari setengah sampel tidak mengetahui apa itu Bank Sampah.

Pemerintah sendiri telah melakukan sosialisasi Bank Sampah baik melalui sosialisasi kepada RT, RW, sekolah di Tangerang dan sosialisasi di beberapa media yaitu; koran, majalah, radio, leaflet, poster. Namun, melihat hasil kuesioner di atas maka sosialisasi yang dilakukan pemerintah selama ini belum bisa memperkenalkan Bank Sampah kepada masyarakat Tangerang Kota. Menurut Blakeman (2015), penyampaian informasi yang baik harus disertai dengan desain yang menarik dan kata-kata yang dapat melekat dalam benak masyarakat (hlm.15). Sedangkan, Bapak Supri mengakui bahwa sosialisasi yang dilakukan selama ini belum menarik baik secara materi maupun secara desain, karena materi dan desain yang selama ini digunakan pemerintah hanya dibuat seadanya saja, tidak ada pengelola yang mengerti desain, sehingga sosialisasi yang dilakukan selama ini hanya seadanya saja.

Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap program Bank Sampah, maka diperlukan sebuah cara bagaimana memperkenalkan kembali Bank Sampah serta mengajak masyarakat Tangerang Kota agar mau berpartisipasi dan menjadi nasabah di Bank Sampah. Oleh karena itu, Penulis memutuskan untuk merancang ulang sosialisasi mengenai program Bank Sampah untuk masyarakat Tangerang Kota.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Bagaimana mensosialisasikan program Bank Sampah kepada masyarakat Tangerang agar masyarakat mengetahui program Bank Sampah dan ikut berpartisipasi menjadi nasabahnya?
2. Bagaimana merancang ulang visual sosialisasi mengenai Bank Sampah untuk Masyarakat Tangerang Kota?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas, penulis membatasi ruang lingkup masalah, yaitu terbagi atas:

1. Target market :

a. Primer

Geografis : penelitian dilakukan di wilayah Tangerang Kota.

- Demografis
- Umur : 25-55 tahun
 - Kelas sosial : menengah kebawah.
 - Jenis kelamin : perempuan
 - Status : berkeluarga

Psikografis: masyarakat yang memiliki jiwa sosial yang kuat.

a. Sekunder

Geografis : penelitian dilakukan di wilayah Tangerang Kota.

- Demografis
- Umur : 25-55 tahun
 - Kelas sosial : menengah
 - Jenis kelamin : perempuan
 - Status : berkeluarga

Psikografis: masyarakat yang memiliki jiwa sosial yang kuat.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

1. Masyarakat Tangerang Kota mengetahui tentang program Bank Sampah
2. Masyarakat Tangerang Kota mengetahui manfaat Bank Sampah dan mau berpartisipasi menjadi nasabah di Bank Sampah

1.5. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk menciptakan sosialisasi Bank Sampah, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yang mendukung proses perancangan sosialisasi. Metode-metode yang dilakukan penulis adalah wawancara, observasi, kuesioner dan studi pustaka.

1. Wawancara

Menurut Suyanto (2013), wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara lisan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung, telepon dan internet. wawancara merupakan percakapan yang terjadi

dengan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan responden (yang memberikan jawaban atas pertanyaan) (hlm. 70-71). Penulis melakukan wawancara guna untuk mengumpulkan data mengenai Bank Sampah. Pada wawancara ini penulis sebagai pihak pewawancara, sedangkan pihak dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Tangerang Kota, Tempat Pembuangan Akhir Rawa Kucing dan pemilik Bank Sampah di Tangerang Kota sebagai pihak responden.

2. Observasi (Studi Lapangan)

Menurut Miniard (2006), observasi merupakan riset yang dilakukan dengan cara mengamati individu, akan diambil beberapa orang untuk dijadikan sebagai sampel pengamatan. Riset ini biasa dilakukan dengan cara meneliti sampel dan mengamati bagaimana perilaku-perilaku yang biasa masyarakat lakukan (hlm.21). Penulis akan mengobservasi masyarakat Tangerang Kota guna untuk mencari data-data yang dapat membantu dalam proses perancangan sosialisasi.

3. Kuesioner

Menurut Suyanto (2013), kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur dengan alternatif pilihan jawaban yang tersedia sehingga responden dapat memilih jawaban secara langsung. Dalam penelitian survei, kuesioner adalah hal pokok yang dilakukan dalam mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti.

Kuesioner sendiri dibedakan menjadi 3 jenis pertanyaan yaitu :

a. Kuesioner terbuka

Responden diberi kebebasan untuk menjawab kuesioner sesuai dengan kehendaknya, kuesioner terbuka biasa digunakan ketika peneliti belum bisa memperkirakan/menduga jawaban dari responden.

b. Kuesioner tertutup

Responden hanya tinggal memberikan tanda centang (v) pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Kuesioner semiterbuka

Jawaban sudah tersusun tetapi peneliti memberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain (hlm. 61-63).

Penulis akan menyebarkan kuesioner yang berjenis kuesioner semiterbuka yang kepada masyarakat Tangerang Kota, guna untuk mengetahui maupun menggali informasi tentang Bank Sampah dari sudut pandang masyarakat Tangerang Kota. Penulis menggunakan kuesioner

4. Studi Pustaka

Menurut Safanayong (2006), studi pustaka merupakan teknik mempelajari teori-teori yang membantu kita mengerti sebuah fakta dimana dapat membantu kita untuk menambah keyakinan yang berakar dalam hasil observasi, analisa dan eveluasi. Mempelajari teori dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi kreasi dan pengertian bentuk visual. Tujuan dilakukannya studi pustaka adalah mendapatkan landasan teori tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Penulis akan menggunakan beberapa buku literatur yang dapat

membantu proses perancangan (hlm. 5). Adapun teori-teori yang akan dipelajari penulis dibagi menjadi empat kategori. Pertama, penulis akan mempelajari tentang sampah, seperti jenis-jenis sampah, apa saja dampak yang ditimbulkan akibat sampah, dan sebagainya. Kedua, penulis akan mempelajari tentang pengertian sosialisasi, jenis-jenis sosialisasi, dan sebagainya. Ketiga, penulis akan mempelajari tentang teknik-teknik komunikasi yang benar, bagaimana cara menyampaikan informasi dan pesan yang informatif serta mencari tahu bagaimana cara mengubah pola pikir masyarakat. Keempat, penulis akan mempelajari tentang prinsip dasar desain, elemen-elemen pada desain serta strategi media untuk mengetahui prinsip, elemen dan media apa yang tepat untuk sosialisai Bank Sampah ini.

1.6. Metodologi Perancangan

Menurut Landa (2010), metode perancangan dibagi atas beberapa bagian, yaitu : identifikasi masalah, menentukan tujuan, *brainstroming*, evaluasi ide, menafsikan ide mentah dan visualisasi (hlm 36).

1. Identifikasi Masalah

Peneliti mencari tahu data mengenai Bank Sampah melalui tahap wawancara, kuesioner dan mencari literatur-literatur yang dapat membantu dalam proses perancangan visual sosialisasi Bank Sampah.

2. Menentukan Tujuan

Setelah mencari data-data yang mendukung dan mengetahui masalah yang jelas, penulis menentukan tujuan apa yang ingin dicapai oleh penulis.

3. *Brainstroming*

Dari hasil data-data yang telah penulis dapatkan, penulis akan melakukan *brainstroming* untuk mendapatkan beberapa *keyword/ide* yang dapat digunakan. Kemudian penulis akan mencari tahu media apa yang paling sesuai dengan target market sosialisasi ini.

4. Evaluasi Ide

Dari beberapa *keyword* yang didapatkan dari *brainstroming*, penulis akan mengevaluasi *keyword/ide* tersebut. Penulis akan memilih beberapa *keyword/ide* yang sesuai dengan target market sosialisasi itu sendiri.

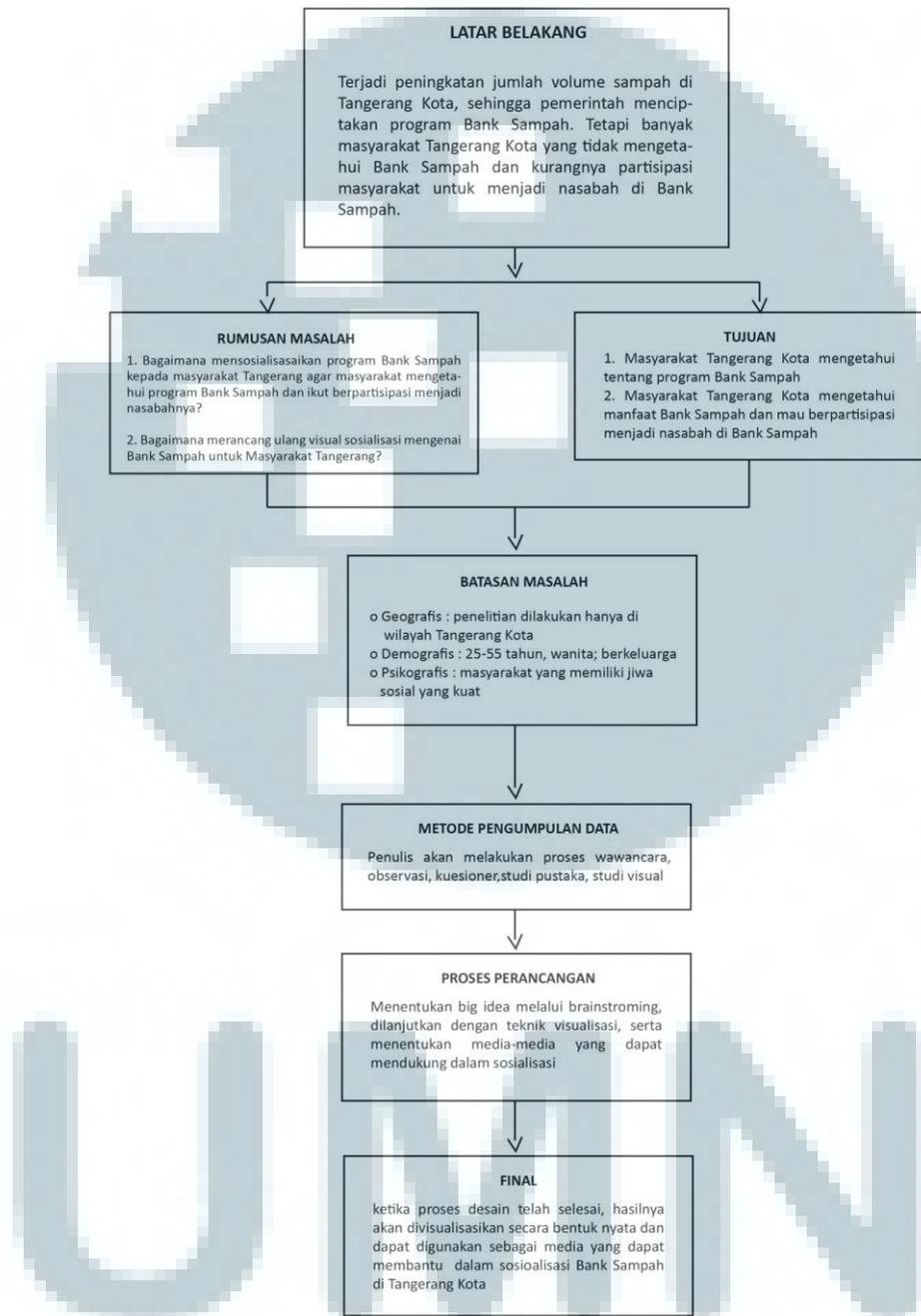
5. Menafsirkan ide mendah

Kemudian dari *keyword/ide* yang terkumpulkan penulis akan menentukan elemen apa saja yang sesuai dalam perancangan visual sosialisai ini. Penulis akan melakukan beberapa alternatif sketsa kasar manual.

6. Visualisasi

Setelah menghasilkan beberapa alternatif sketsa manual, penulis akan memindahkan sketsa kasar tersebut kedalam bentuk visual, yang kemudian akan diterapkan dalam sosialisasi Bank Sampah.

1.7. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Bagan Skematika Perancangan

(Dokumentasi Pribadi, 2016)